

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu dari ke-empat aspek berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena dengan berbahasa tulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Pada hakikatnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan bait, rima dan irama. Menurut Tarigan(1983:4) Keterampilan menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis karangan saja tetapi ada yang lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis puisi. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan puisi dengan baik. Hal ini diamati peneliti saat PPL (Program Pengalaman Lapangan).

Dalam kegiatan pembelajaran, mayoritas guru kurang melibatkan siswa untuk langsung mengamati ke objek yang akan ditulis dan ini menyebabkan materi pembelajaran puisi di sekolah yang disajikan menjadi kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga hal itu membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Alpi Septa Pratama yang berjudul “Efektivitas metode nature learning terhadap kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Binjai”. Hasil analisis data menyatakan bahwa kemampuan siswa menulis puisi masih kurang memenuhi nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 67,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi masih perlu ditingkatkan.

Untuk merangsang siswa agar bisa berimajinasi tentang puisi yang dihasilkannya, sebaiknya tidak memfokuskan siswa untuk berpikir statis dalam menulis puisi, melainkan membebaskan siswa untuk berimajinasi dan memberi keleluasaan dalam menentukan diksi apa yang diinginkannya.

Pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dimulai dari program yang bernuansa aktif-atraktif-kreatif dan yang perlu diingat adalah dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator awal saja. Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi secara aktif-atraktif-kreatif dengan langsung mengamati objek yang akan ditulis. Menulis puisi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai), adapun teknik teratai menurut Suryani dalam skripsi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. **Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai.** Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah puisi.

Dengan demikian, teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan penggunaan diksi yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis puisi dengan baik.

Teknik Teratai memungkinkan siswa lebih bersemangat dan lebih berekspresi dalam belajar menulis puisi. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Kemampuan menulis puisi masih kurang.
2. Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang membosankan.
3. Siswa sulit memunculkan ide atau gagasan karena suasana yang membosankan.

4. Kurang efektifnya penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan guru.
5. Teknik Teratai ( **Terjun**, **Amati**, **Rangkai**) belum pernah digunakan guru sebelumnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun objek yang diamati berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah disekitar sekolah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik teratai dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA AL-ULUM Terpadu Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan sebelum menggunakan teknik teratai?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan sesudah menggunakan teknik teratai?
3. Adakah pengaruh penggunaan teknik teratai dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kemampuan siswa kelas SMA Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis puisi baru sebelum menggunakan teknik teratai.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas SMA Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis puisi baru sesudah menggunakan teknik teratai.
3. Ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik teratai dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan sesuatu tentu ada manfaat yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi sehingga dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman mengenai pembelajaran menulis puisi.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan masukan pada guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA AL-ULUM Terpadu Medan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam bidang menulis, khususnya menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai.

**c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis puisi.

